

Studi Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Selama Masa Pandemi COVID

A Study of Accounting Practice in Micro, Small and Medium Enterprises During the COVID Pandemic

Ade Palupi¹, Jumansyah², Ade Wirman Syafei³, Nurwan⁴
^{1,2,3,4} (Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, Indonesia)

ade.palupi@uai.ac.id

DOI: 10.55963/jraa.v10i3.595

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah UMKM menjadi lebih terdorong untuk melakukan praktik penganggaran, pencatatan, pengendalian setelah adanya pandemic COVID tahun 2020 sampai 2022 dan strategi apa yang digunakan untuk ketahanan keuangan. Populasi survey diambil dari UMKM yang terdaftar dalam <https://dataumkm.com/> dan sample diambil berdasarkan *probability sampling*. Survey direspon sebesar empat puluh dua UMKM yang sudah merepresentasikan daerah barat sampai timur Indonesia. Data hasil survey dianalisa dengan menggunakan *microsoft excell* sebagai alat bantu. Novelty penelitian ini adalah UMKM berada pada strategi menghadapi (*cope strategy*) daripada strategiantisipasi pada saat terjadi krisis keuangan karena kondisi praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian mereka masih dalam tahap formulasi. Hasil penelitian adalah (1) praktik penganggaran masih belum banyak dilakukan oleh UMKM; (2) UMKM menjadi lebih sadar untuk melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada saat menghadapi krisis keuangan akibat adanya pandemic COVID; (3) praktik pengendalian mulai dilakukan oleh UMKM sejalan terbatasnya sumber daya yang dimilikinya; (4) UMKM lebih mengandalkan dana simpanan untuk mempertahankan bisnisnya pada saat pandemi COVID. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan alasan untuk mengambil tindakan berupa transfer pengetahuan akuntansi dan manajemen secara kontinyu kepada UMKM untuk memperkuat kondisi keuangannya.

Kata Kunci: Pencatatan Akuntansi, Penganggaran, Pengendalian, Strategi Keuangan, UMKM.

Abstract - *The study aims to see whether UMKM is becoming more motivated to carry out surveillance, recording, and control practices after the COVID pandemic from 2020 to 2022 and what strategies are used for financial resilience. The survey population was taken from UMKM registered at <https://dataumkm.com/>, and samples were taken based on probability sampling. The survey responded to a total of forty-two UMKMs that already represented the western region to the east of Indonesia. Survey data is analyzed using microsoft excel as a tool. The novelty of this research is that UMKM is using the cope strategy rather than the anticipation strategy at the time of the financial crisis because the conditions of their registration, recording, and control practices are still in the formulation phase. The results of the study are: (1) the management practice is still not much done by UMKM; (2) the UMKM becomes more conscious to carry out the accounting recording and preparation of financial reports at the time of the financial crisis due to the presence of the COVID pandemic; (3) the control practice has begun to be carried out by the UMKM in accordance with the limited resources it has; (4) UMKM relies more on the savings funds to maintain its business during the COVID pandemics. The implications of the results of this research are to give reason to take action in the form of the continuous transfer of accounting knowledge and management to UMKM to strengthen its financial conditions.*

Keywords: Accounting Records, Budgeting, Control, Financial Strategy, MSMEs.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi COVID pada bisnis dapat berupa berbagai hal yang bersifat non keuangan seperti pengurangan jam kerja, penutupan usaha, kebijakan bekerja dari rumah, penurunan pendapatan, pengurangan tenaga kerja, kekurangan bahan baku, penurunan order pembelian, keterlambatan penerimaan order, dan sebagainya. Selain dampak yang bersifat non keuangan, dampak keuangan juga dialami oleh bisnis baik skala besar, menengah dan kecil. Sekitar 53% usaha menengah dan besar dan 62% usaha menengah dan kecil yang mengalami masalah keuangan akibat *pandemic* COVID 19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Masalah keuangan tersebut antara lain, pembayaran gaji

karyawan, pengeluaran tetap dan lainya serta pembayaran tagihan dan hutang (Bappenas, 2020). Pada tataran global, keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah diakui sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami kemunduran akibat hantaman krisis ekonomi karena *pandemic* COVID 19 (International Trade Centre, 2021; Pedauga et al., 2022).

Saat ini penggunaan akuntansi untuk UMKM di Indonesia belum terlalu optimal. Masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan atas ilmu dan ketrampilan akuntansi diantara pelaku usaha dan masih sedikit omzet yang dihasilkan dari usaha, sehingga mereka menganggap pencatatan akuntansi belum perlu dilaksanakan (Kurniawati et al., 2012; Palupi & Salsabila, 2021; Purwati et al., 2014; Riestiningtyas & Ramadhanny, n.d.; Savitri & Saifudin, 2018; Yanto et al., 2017). Penelitian terkait dengan kualitas kinerja UMKM telah dilakukan oleh Pujiastuti (2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi pencapaian kinerja, peningkatan jumlah penjualan, penambahan atas aset yang dimiliki, dan transparansi atas kinerja yang dicapai oleh UMKM di Jakarta Selatan. Sedangkan di bidang akademis, studi akuntansi yang fokus tentang peran akuntansi pada tingkat organisasi atau sosial masyarakat perlu digalakkan untuk menguatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengatasi krisis ekonomi akibat pandemi (Tahajuddin, 2021).

Studi untuk mempelajari strategi UMKM di Indonesia untuk bertahan selama masa *pandemic* COVID telah banyak dilaksanakan. Nugraheni et al. (2020) meneliti tiga puluh tiga pengrajin di Solo yang melakukan strategi non keuangan berupa perbaikan kualitas produk, perbaikan kualitas layanan dan pemanfaatan teknologi untuk bertahan. Sedangkan, Sukmayanti & Devi (2021) juga menjelaskan dalam studi mereka di UMKM Buleleng Bali bahwa faktor ketersediaan akses pendanaan, system informasi akuntansi dan jiwa *entrepenuership* wirausaha mempunyai pengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa *pandemic* COVID. Sedangkan studi empiris dampak *pandemic* COVID terhadap UMKM di Gorontalo adalah meningkatnya hutang usaha, penurunan omzet penjualan, penurunan laba usaha dan jangkauan pemasaran yang menjadi lebih pendek (Ismail, 2021).

Penelitian yang bersifat kajian literatur juga menghasilkan saran agar UMKM menerapkan strategi untuk memanfaatkan teknologi dan media aplikasi digital untuk pemasaran (Putri, 2020; Sugiri, 2020); strategi menggunakan *fintech* untuk *alternative* pembiayaan (Putri, 2020; Sugiri, 2020) menyatakan bahwa strategi non keuangan agar UMKM bertahan dapat berupa pengembangan teknologi digital untuk perluasan pasar UMKM dan kolaborasi dengan bisnis besar.

Dalam tingkat internasional, studi tentang dampak COVID terhadap UMKM juga telah dilaksanakan. Gerald et al.(2020) dalam studi mereka di UMKM Nigeria menyebutkan bahwa *pandemic* COVID tidak berdampak terlalu signifikan bagi UMKM yang mengambil tindakan strategi antisipasi berupa membuat rencana cadangan atau melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi. Sedangkan, Remy Beauregard, Jose A. Lopez (2021) menulis pengalaman dari US yang memperlihatkan bahwa bisnis kecil dan pertanian dapat bertahan karena adanya pinjaman dari lembaga pendanaan mikro.

Namun, penelitian yang fokus mempertanyakan apakah dengan adanya krisis keuangan akibat *pandemic* COVID menyebabkan UMKM lebih menjalankan praktik akuntansi terkait penganggaran, pencatatan dan pengendalian serta melihat strategi apa yang diambil UMKM untuk mempertahankan keuangannya belum dilaksanakan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengisi gap penelitian tersebut dengan mengambil rumusan masalah (1) apakah UMKM menjadi terdorong untuk melakukan praktik akuntansi yaitu pencatatan, penganggaran dan pengendalian pada usaha mikro, kecil dan menengah setelah adanya *pandemic* COVID tahun 2020 sampai 2022, dan (2) strategi ketahanan keuangan apa yang dilakukan oleh UMKM selama *pandemic* COVID.

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, penelitian ini menjalankan survey pada UMKM yang terdaftar di <https://dataumkm.com/> sebagai populasi penelitian. Sample diambil dengan pendekatan *probability sampling* dengan kriteria UMKM yang merepresentasikan wilayah barat dan timur Indonesia, skala dan jenis usaha. Data yang diambil melalui survey digunakan untuk mengidentifikasi apakah akan terdapat lebih banyak UMKM yang mempraktikkan penganggaran, pencatatan dan pengendalian dengan adanya *pandemic* COVID.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan prosentase UMKM yang mempraktekkan akuntansi berupa penganggaran, pencatatan dan pengendalian dari sebelum ke selama masa *pandemic* COVID. Data ini sangat penting didapat agar ada bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan akademisi maupun profesional akuntansi untuk mendorong UMKM agar mereka lebih taat dalam mempraktikkan akuntansi sehingga kontinuitas bisnis mereka terjamin.

TINJAUAN LITERATUR

Grand theory yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori akuntansi manajemen yang mengatakan bahwa suatu usaha dapat meningkatkan daya saing atau mempertahankan bisnisnya dengan melakukan proses kontrol atas aspek manajemennya. Akuntansi manajemen adalah proses untuk mengumpulkan, meringkas dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang digunakan oleh internal organisasi dalam mengambil keputusan (Eldenbug et al., 2020). Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, misalnya adalah laporan penjualan, anggaran operasional, arus kas dan laporan terkait kualitas supplier.

Dalam menerapkan konsep akuntansi manajemen, suatu organisasi menerapkan beberapa praktik akuntansi, yaitu penganggaran, pencatatan akuntansi, pengendalian dan strategi manajemen. Penganggaran adalah teknik untuk merencanakan jumlah baik secara nominal dan kuantitatif atas aktifitas penjualan, produksi dan operasional (Eldenbug et al., 2020). Pencatatan adalah mencatat transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu usaha, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Kieso et al., 2022). Pengendalian adalah bagaimana organisasi mengontrol segala aktifitas ekonomi yang dijalankan sehingga organisasi dapat membuat strategi yang berguna untuk menyakinkan bahwa kegiatan usaha organisasi tersebut dapat terus berjalan dan kompetitif di pasar (Eldenbug et al., 2020).

Teori akuntansi manajemen ini kemudian dikembangkan oleh Barbera, Carmela et al. (2020), Ezzamel & Bourn (1990) dan Hopwood (2009) sebagai alat untuk mempertahankan keuangan suatu usaha di masa krisis ekonomi. Dikatakan oleh mereka bahwa selama krisis terdapat dua strategi utama yang berkaitan dengan kapasitas internal organisasi agar dapat bertahan secara finansial. Dua strategi tersebut adalah kapasitas antisipasi dan kapasitas menghadapi. Selama masa krisis, akuntansi dapat berkontribusi untuk mengantisipasi adanya kejutan kondisi keuangan melalui penerapan sistem perencanaan dan pengendalian (Barbera, Carmela et al., 2020). Praktik akuntansi yang berupa penilaian resiko dan penganggaran, memberikan keyakinan atas keamanan posisi organisasi dalam mengantisipasi krisis ekonomi, Praktik penganggaran yang digunakan dalam kapasitas antisipasi ini adalah memperkirakan pendapatan, pengeluaran serta jumlah dan kualitas jasa/produk yang akan dihasilkan. Sejalan dengan praktik perencanaan dan pengendalian, dalam strategi kapasitas antisipasi, suatu organisasi dapat melakukan perubahan struktur atau bentuk organisasi agar bisa bertahan secara finansial, misalnya saja terjadi penambahan atau pengurangan unit baru (Ezzamel & Bourn, 1990; Hopwood, 2009).

Jika suatu organisasi tidak mempunyai system perencanaan dan pengendalian, maka strategi kapasitas antisipasi untuk bertahan secara finansial akan sulit diterapkan. Oleh sebab itu, organisasi akan berada dalam kondisi kapasitas menghadapi (*cope capacity*) untuk menghadapi kejutan kondisi keuangan baik yang bersifat actual maupun yang masih berupa potensi. Praktik akuntansi yang digunakan pada strategi ini adalah berupa respon yang berorientasi jangka pendek dan panjang atas adanya krisis keuangan. Praktik akuntansi yang dilakukan organisasi dengan strategi kapasitas menghadapi ini adalah pembentukan dana, mulai memformulasikan system penganggaran, perbaikan komunikasi keuangan melalui rapat. Dalam strategi kapasitas menghadapi ini, terbuka kemungkinan organisasi untuk melakukan perubahan praktik akuntansi dengan mulai dipakainya sistem akuntansi, perencanaan dan pengendalian (Barbera, Carmela et al., 2020).

Konsep Barbera, Carmela et al. (2020), Ezzamel & Bourn (1990) dan Hopwood (2009) kemudian digunakan untuk menganalisa bagaimana usaha bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi akibat COVID. Kober & Thambar (2021) menganalisa bagaimana organisasi sosial di Australia mengaplikasikan penganggaran, perhitungan *cost* per unit dan komunikasi akuntansi untuk bertahan

secara ekonomi pada saat menghadapi pandemic COVID. Juga, Passetti et al. (2021) menemukan bahwa sistem pengendalian manajemen yang berupa praktik penganggaran penjualan, monitoring biaya, prediksi penerimaan dan pengeluaran dan komunikasi merupakan elemen utama bagi organisasi untuk menghadapi krisis keuangan akibat *pandemic* COVID.

Berdasarkan teori akuntansi manajemen beserta aplikasinya dalam penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian pada masa *pandemic* COVID, serta strategi apa yang diambil oleh UMKM untuk bertahan secara keuangan. Hal ini menarik dilakukan mengingat kondisi penerapan akuntansi di Indonesia masih belum maksimal pada saat itu (Ismail, 2021; Palupi & Salsabila, 2021; Sawitri et al., 2020; Setyaningrum, 2019; Sukmayanti & Devi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey, yaitu proses pengumpulan data secara sistematis yang memberikan deskripsi dan analisis yang rinci terkait dengan suatu objek (De Vaus, 2014; Kent, 2001). Objek dalam hal ini adalah apakah terdapat peningkatan praktik penganggaran, pencatatan, pengendalian pada saat *pandemic* COVID berlangsung di tahun 2020 sampai 2022, serta strategi yang digunakan oleh UMKM untuk mempertahankan keuangannya selama *pandemic* COVID.

Kekuatan dalam melakukan survey terletak pada kuesioner yang disusun (De Vaus, 2014), oleh sebab itu, penelitian membuat kuesioner yang digunakan sebagai instrument peneliti untuk mengumpulkan data. Pertanyaan kuesioner disusun dengan menggunakan *closed-ended questions* dengan opsi binary untuk jawabannya (ya/tidak) (Eichhorn, 2021). Daftar pertanyaan yang mengindikasikan bahwa usaha melakukan praktik penganggaran, pencatatan, pengendalian dan pilihan strategi keuangan beserta jawabannya ada di tabel 1.

Setelah kuesioner selesai disusun, maka kuesioner diuji coba terlebih dahulu (Eichhorn, 2021) dengan menyebarkan melalui *google form* untuk mengetahui apakah kuesioner sudah mampu untuk memberikan gambaran informasi yang dibutuhkan penelitian ini serta untuk memperbaiki konstruksi kuesioner agar lebih ringkas dan mudah dimengerti.

Populasi yang digunakan untuk survey adalah UMKM yang terdaftar di <https://dataumkm.com/>, yaitu situs aplikasi direktori data UMKM dan pemetaan UMKM secara online di Indonesia. Oleh sebab itu populasi untuk survey ini sangat banyak sekali, sehingga sample ditentukan dengan menetapkan kriteria (Eichhorn, 2021). Kriteria sample adalah UMKM yang dapat merepresentasikan wilayah barat dan timur Indonesia, kategori usaha mikro, kecil dan menengah dan variasi jenis produk dan jasa yang disediakan oleh UMKM. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial *Whatapp* sesuai dengan nomor kontak yang didapat dari data UMKM di <https://dataumkm.com/>.

Hasil dari penyebaran sekitar seratus kuesioner, yang bersedia mengisi kuesioner sejumlah empat puluh dua responden. Penelitian ini menganggap bahwa jumlah responden sudah cukup, karena sudah merepresentasikan wilayah barat sampai timur Indonesia, kategori dan jenis UMKM juga sudah terwakili. Sejumlah empat puluh dua responden bersedia mengisi survei yang dibagikan oleh penelitian ini.

Adapun asal daerah pengisi survey adalah sebagai berikut: DKI Jakarta (10 responden), Banten (2 responden), Jawa Barat (21 responden), Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Lampung dan Nusa Tenggara Barat masing-masing 1 responden, Kalimantan Selatan 3 responden dan Nusa Tenggara Timur 2 responden. Responden didominasi oleh pelaku usaha mikro, yaitu sebesar 83%. Selebihnya, usaha kecil 12% dan sisanya usaha menengah. Responden bergerak dalam bidang industri kerajinan tangan, dagang, kuliner, jasa, pertanian dan Kesehatan. Sedangkan pengisi kuesioner sebesar 81% adalah pemilik usaha.

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan cara membuat tabulasi dan grafik dengan alat bantu *microsoft excell* (De Vaus, 2014) Hasil olahan data berupa tabulasi dan grafik digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kenaikan dalam prosentase atas jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang melakukan praktik akuntansi berupa pencatatan transaksi keuangan, penganggaran dan pengendalian pada masa sebelum dan selama pandemic dan serta mengidentifikasi jenis strategi apa yang digunakan oleh usaha untuk mempertahankan keuangannya. Setelah data terkumpul,

kemudian dianalisa dengan teori akuntansi manajemen dari Barbera, Carmela et al. (2020), Ezzamel & Bourn (1990), Hopwood (2009), Kober & Thambar (2021) dan Passetti et al. (2021).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data jawaban masing-masing pertanyaan untuk aspek umum, penganggaran, pencatatan, pengendalian dan pilihan strategi keuangan, tertera pada table dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner beserta Jawabannya

		Ya	Tidak
Aspek Umum			
1	Usaha mengalami penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19	78.60%	21.40%
2	Usaha mengalami kesulitan membayar hutang selama pandemi COVID-19.	52.40%	47.60%
3	Usaha mengalami kesulitan penerimaan pembayaran dari pelanggan selama pandemi COVID-19.	57.10%	42.90%
4	Usaha mengalami kesulitan membeli bahan untuk produksi selama pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
5	Usaha mengalami kesulitan membayar beban operasional (beban gaji, beban listrik, dll) selama pandemi COVID-19.	61.90%	38.10%
Aspek Penganggaran			
1	Usaha merencanakan jumlah pendapatan yang akan diterima di masa depan sebelum pandemi COVID-19	69.00%	31.00%
2	Usaha merencanakan jumlah pendapatan yang akan diterima di masa depan setelah adanya pandemi COVID-19	71.40%	28.60%
3	Usaha merencanakan jumlah pengeluaran beban operasional di masa yang akan datang sebelum pandemi COVID-19.	78.60%	21.40%
4	Usaha merencanakan jumlah pengeluaran beban operasional di masa yang akan datang setelah adanya pandemi COVID-19.	81%	19.00%
5	Usaha membuat rencana pembelian bahan untuk produksi sebelum pandemi COVID-19.	73.80%	26.20%
6	Usaha membuat rencana pembelian bahan untuk produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	78.60%	21.40%
7	Usaha membuat rencana jumlah ongkos produksi sebelum pandemi COVID-19.	73.80%	26.20%
8	Usaha membuat rencana jumlah ongkos produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	71.40%	28.60%
9	Usaha merencanakan jumlah unit produksi sebelum pandemi COVID-19.	69%	31.00%
10	Usaha merencanakan jumlah unit produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
11	Usaha menghitung satuan biaya produksi sebelum pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
12	Usaha menghitung satuan biaya produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	78.60%	21.40%

Aspek Pencatatan			
1	Usaha menyusun laporan keuangan neraca sebelum masa pandemi COVID-19.	59.50%	40.50%
2	Usaha menyusun laporan keuangan neraca setelah adanya pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
3	Usaha menyusun laporan keuangan laba rugi sebelum pandemi COVID-19.	71.40%	28.60%
4	Usaha menyusun laporan keuangan laba rugi setelah adanya pandemi COVID-19.	73.80%	26.20%
5	Usaha mempunyai catatan penerimaan kas sebelum pandemi COVID-19.	78.60%	21.40%
6	Usaha mempunyai catatan penerimaan kas setelah adanya pandemi COVID-19.	85.70%	14.30%
7	Usaha memiliki catatan pengeluaran kas sebelum pandemi COVID-19.	83.30%	16.70%
8	Usaha memiliki catatan pengeluaran kas setelah adanya pandemi COVID-19.	85.70%	14.30%
9	Usaha mencatat seluruh beban operasional sebelum pandemi COVID-19.	78.60%	21.40%
10	Usaha mencatat seluruh beban operasional setelah adanya pandemi COVID-19.	85.70%	14.30%
11	Usaha mencatat pembelian bahan untuk produksi sebelum pandemi COVID-19.	83.30%	16.70%
12	Usaha mencatat pembelian bahan untuk produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	83.30%	16.70%
13	Usaha mencatat pemakaian bahan untuk produksi sebelum pandemi COVID-19.	81%	19.00%
14	Usaha mencatat pemakaian bahan untuk produksi setelah adanya pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
15	Usaha mencatat hasil penjualan sebelum pandemi COVID-19.	88.10%	11.90%
16	Usaha mencatat hasil penjualan setelah adanya pandemi COVID-19.	92.90%	7.10%
17	Usaha mencatat jumlah tagihan dari pelanggan sebelum pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
18	Usaha mencatat jumlah tagihan dari pelanggan setelah adanya pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
19	Usaha mencatat jumlah tagihan kepada pemasok sebelum pandemi COVID-19.	59.50%	40.50%
20	Usaha mencatat jumlah tagihan kepada pemasok setelah adanya pandemi COVID-19.	64.30%	35.70%
Aspek Pengendalian			
1	Usaha mengevaluasi jumlah hasil pendapatan setiap periode sebelum pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
2	Usaha mengevaluasi jumlah hasil pendapatan setiap periode setelah adanya pandemi COVID-19.	83.30%	16.70%
3	Usaha mengevaluasi jumlah pengeluaran untuk beban operasional setiap periode sebelum pandemi COVID-19.	73.80%	26.20%
4	Usaha mengevaluasi jumlah pengeluaran untuk beban operasional setiap periode setelah adanya pandemi COVID-19.	81%	19.00%
5	Usaha mengevaluasi jumlah unit dan rupiah pemakaian bahan baku dan bahan penolong untuk produksi setiap periode sebelum pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
6	Usaha mengevaluasi jumlah unit dan rupiah pemakaian bahan baku dan bahan penolong untuk produksi setiap periode setelah adanya pandemi COVID-19.	69%	31.00%
7	Usaha mempunyai kebiasaan untuk memperkirakan resiko keuangan sebagai dampak dari situasi ekonomi, sosial dan politik sebelum pandemi COVID-19.	64.30%	35.70%
8	Usaha mempunyai kebiasaan untuk memperkirakan resiko keuangan sebagai dampak dari situasi ekonomi, sosial dan politik setelah adanya pandemi COVID-19.	69%	31.00%

Aspek Strategi Bertahan Pada Masa Krisis Keuangan			
1	Usaha menerima bantuan dari pemerintah selama masa pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%
2	Usaha menerima bantuan dari perusahaan swasta (CSR) selama masa pandemi COVID-19.	92.90%	7.10%
3	Usaha mendapat pinjaman dari bank komersial/syariah selama pandemi COVID-19.	90.50%	9.50%
4	Usaha mendapat pinjaman dari fintech selama pandemi COVID-19.	90.50%	9.50%
5	Usaha mendapat pinjaman dari pinjaman online selama pandemi COVID-19.	95.20%	4.80%
6	Usaha mendapat pinjaman dari BPR/Koperasi selama pandemi COVID-19.	90.50%	9.50%
7	Usaha mempunyai dana yang cukup berupa investasi/tabungan/simpanan untuk modal usaha.	71.40%	28.60%
8	Usaha memotong ongkos produksi selama pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
9	Usaha memotong beban operasional selama pandemi COVID-19.	81%	19.00%
10	Usaha menurunkan jumlah produksi selama pandemi COVID-19.	66.70%	33.30%
11	Usaha melakukan modifikasi produk atau diversifikasi produk selama pandemi COVID-19.	76.20%	23.80%

Sumber: Hasil olah data melalui *google form* dan *microsoft excell*

Hasil survey pada aspek umum mengidentifikasi tiga besar kesulitan yang dialami oleh reponden dalam menjalankan bisnis selama *pandemic* COVID adalah (1) penurunan pendapatan; (2) membeli bahan untuk produksi; dan (3) membayar beban operasional. Sedangkan, hanya sebagian responden saja yang mengalami kesulitan membayar hutang dan menerima pembayaran dari pelanggan, yaitu pada angka 52.40% dan 57.10% untuk masing-masing.

Aspek Penganggaran

Temuan untuk aspek penganggaran memperlihatkan bahwa rata-rata responden yang melakukan praktik penganggaran hanya sekitar 70 sampai 80 prosen. Belum ada praktik penganggaran yang dilakukan yang mencapai lebih dari 85%.

Temuan menarik dari aspek penganggaran adalah responden yang merencanakan pembelian bahan untuk produksi dari masa sebelum ke masa sesudah *pandemic* COVID, meningkat 4,80%. Sedangkan responden yang membuat rencana jumlah ongkos produksi dan merencanakan jumlah unit produksi pada masa sebelum ke selama *pandemic* COVID mengalami penurunan presentase sebesar 2.40%.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya jumlah pendapatan yang turun, jumlah produksi yang turun dan kesulitan membeli bahan baku, maka responden cukup awas dengan melakukan perencanaan pembelian ketika *pandemic* COVID terjadi. Namun, praktik perencanaan jumlah ongkos produksi dan unit produksi menurun, mungkin ini terjadi karena usaha mengalami penurunan produksi yang signifikan.

Berdasarkan data di atas yang terkait dengan praktik penganggaran, maka kemampuan akuntansi untuk penganggaran belum terlalu banyak dilakukan. Bahkan, praktik perhitungan ongkos produksi menurun, padahal dengan menerapkan hal ini usaha dapat melakukan penghematan beban produksi. Sebetulnya praktik ini sangat penting dilakukan usaha dalam menghadapi krisis ekonomi, karena pada saat krisis ekonomi harga barang di pasar mengalami kenaikan akibat adanya inflasi. Untuk kedepannya, usaha mikro, kecil dan menengah harus lebih didorong lagi untuk melaksanakan praktik penganggaran, karena melalui ketrampilan penganggaran usaha akan mampu untuk berlaku efisien, apalagi mereka lebih cenderung untuk mengandalkan modal swadaya untuk mempertahankan bisnisnya.

Aspek Pencatatan

Temuan pada aspek pencatatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran atas praktik penyusunan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari sebelum *pandemic* ke sesudah adanya *pandemic*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan 7.20% dan 2.40%

atas responden yang melakukan praktik penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari masa sebelum *pandemic* ke selama *pandemic*. Selain itu, pada aspek pencatatan diketahui bahwa terjadi kenaikan 7% atas responden yang melakukan praktik pencatatan penerimaan kas dan beban operasional dari masa sebelum ke selama pandemi COVID.

Temuan menarik dari aspek pencatatan adalah penurunan prosentase jumlah responden yang melakukan praktik pencatatan pemakaian bahan untuk produksi dari masa sebelum ke selama pandemi COVID, yaitu sebesar 4,80%. Mungkin, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan omzet penjualan atau kapasitas produksi sehingga usaha tidak berkonsentrasi lagi dalam mencatat pengeluaran bahan untuk produksi.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi untuk kas masuk dan keluar merupakan praktik yang bisa dilakukan secara umum oleh responden. Sedangkan praktik pencatatan yang kurang dilakukan oleh responden adalah melakukan pencatatan jumlah tagihan dari pelanggan. Presentase usaha yang melakukan praktik ini hanya berkisar sekitar 76% baik pada masa sebelum dan selama pandemi. Data ini membuktikan bahwa kesadaran usaha untuk mencatat jumlah tagihan dari pelanggan perlu ditingkatkan lagi, karena tagihan dari pelanggan merupakan bukti bahwa usaha mampu untuk mendapatkan kas di masa mendatang.

Pola yang tergambar dari data mengenai praktik pencatatan akuntansi memperlihatkan adanya kenaikan presentasi responden yang melakukan praktik pencatatan akuntansi setelah adanya pandemi. Hal ini menyiratkan bahwa mereka menjadi lebih menyadari kebutuhan akuntansi setelah adanya pandemi. Atau dengan kata lain, dengan adanya *pandemic* COVID yang mengakibatkan krisis keuangan mendorong kesadaran responden untuk menata pengelolaan keuangannya baik dengan pencatatan transaksi ekonomi dan penyusunan laporan keuangan.

Aspek Pengendalian

Pada aspek pengendalian, semua indikator untuk melakukan praktik pengendalian mengalami kenaikan prosentase atas responden yang melakukannya dari sebelum ke masa *pandemic* COVID. Namun, presentase responden yang melakukan praktik pengendalian juga masih sedikit, di bawah 85%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa praktik pengendalian masih dalam tahap awal dilakukan oleh responden karena rata-rata jumlah responden yang melakukannya hanya sekitar 75%.

Responden yang melakukan praktik evaluasi atas hasil pendapatan dan pengeluaran meningkat sekitar 7% dari masa sebelum dan selama *pandemic*. Sedangkan, praktik evaluasi pemakaian bahan baku, belum terlalu banyak dilakukan oleh responden, karena hanya meningkat sekitar 2% dari masa sebelum ke selama *pandemic*. Hal menarik lainnya dari praktik pengendalian ini adalah, praktik memperkirakan adanya risiko keuangan, karena praktik ini, meskipun belum banyak dilakukan oleh responden, mengalami kenaikan 4% atas responden yang melakukannya dari sebelum ke selama *pandemic*.

Berdasarkan data ini, maka dapat diindikasikan bahwa, praktik pengendalian meningkat dilakukan oleh responden seiring dengan adanya kesulitan bisnis berupa penurunan penjualan, kesulitan bahan baku dan meningkatnya beban produksi. Seyogyanya memang bagi para pelaku usaha untuk segera melakukan kontrol atas aktifitas ekonominya apabila terdesak oleh keterbatasan sumber daya yang dimilikinya, sehingga mereka dapat menjaga keberlangsungan usaha. Namun, secara keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa praktik pengendalian belum terlalu banyak dilakukan.

Aspek Strategi Bertahan Pada Masa Krisis Keuangan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi untuk melakukan pinjaman bukan merupakan strategi yang paling banyak tidak diambil oleh responden. Sebanyak lebih dari 90% responden tidak mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik itu BPR, Koperasi, Bank dan Fintech yang digunakan untuk bertahan secara keuangan untuk bisnisnya. Sebanyak 71% responden mengandalkan simpanan mereka untuk tetap bertahan dalam menjalankan usaha mereka. Mayoritas responden juga tidak mengalami dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun dari perusahaan selama masa *pandemic* COVID.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa walaupun mereka mengandalkan kemampuan internal keuangan dalam mencukupi modal, berdasarkan data pada aspek pencatatan terdapat bukti adanya peningkatan praktik penyusunan laporan keuangan. Hal ini memberikan celah kemungkinan bagi

usaha untuk dapat mengambil pinjaman lunak atau KUR yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.

Sedangkan strategi yang diambil untuk mempertahankan produksi, paling banyak responden mengambil langkah dengan memotong beban operasional (81%) dan melakukan modifikasi produk (76%). Langkah ini wajar dilakukan untuk menekan pengeluaran rutin dan mempertahankan volume penjualan.

Berdasarkan penjelasan atas temuan penelitian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa usaha dapat bertahan selama pandemi dengan mengandalkan kemampuan internal mereka baik dari segi keuangan dan manajemen. Mereka tidak tergantung dengan pihak ketiga baik itu pemerintah, perusahaan swasta maupun lembaga pinjaman untuk mendapatkan bantuan maupun pasokan dana agar usaha mereka dapat bertahan. Mereka hanya mengandalkan kemampuan finansial internal mereka berupa tabungan atau simpanan untuk menopang kebutuhan modal usaha. Sedangkan dari sisi manajemen, mereka mengambil langkah-langkah strategis untuk menekan pengeluaran dan memodifikasi produk sehingga mereka bisa bertahan untuk tetap menjalankan bisnisnya selama masa pandemi.

Praktik akuntansi berupa pencatatan, baik pencatatan pendapatan atau penjualan adalah yang paling banyak dilakukan oleh responden (92%). Fakta ini dapat mengindikasikan bahwa fokus pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah masih ditekankan pada aspek peningkatan penjualan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis mereka. Strategi tentang efisiensi keuangan untuk proses produksi belum banyak dilakukan, yang dapat diasumsikan dari pencatatan pembelian dan pemakaian bahan baku, penganggaran jumlah produksi dan perhitungan ongkos produksi dan evaluasi pemakaian bahan baku belum terlalu banyak dilakukan oleh responden (masih dibawah 80% yang melakukannya). Dengan kata lain, praktik akuntansi berupa penganggaran, pencatatan dan pengendalian belum terlalu banyak dilakukan dan masih dalam tahap awal atau tahap formulasi pelaksanaannya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa penerapan akuntansi manajemen untuk kontrol keuangan belum banyak dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah.

Penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2021), Nugraheni et al.(2020), Putri (2020), Sugiri (2020) dan Sukmayanti & Devi (2021) yang memberikan bukti empiris bahwa *pandemic* COVID memberikan dampak terhadap kelangsungan bisnis dan praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perubahan perilaku bagi UMKM untuk lebih melakukan praktek penganggaran, pencatatan akuntansi dan pengendalian, dimana selama *pandemic*, mereka lebih memperhatikan untuk melakukan praktik akuntansi tersebut. Meskipun perubahan tersebut tidak terlalu tinggi, namun dapat dikatakan usaha mulai terdorong untuk melakukan praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian.

Dalam hal strategi yang diambil usaha mikro, kecil dan menengah untuk bertahan secara keuangan, penelitian ini menemukan bahwa mereka cenderung menggunakan dana simpanannya untuk digunakan sebagai modal dalam menghadapi krisis keuangan. Pembiayaan dengan dana dari lembaga keuangan belum dimanfaatkan oleh mereka. Temuan ini selaras dengan temuan Gerald et al.(2020) dan Pujiastuti (2023), dimana UMKM mengandalkan dana cadangan untuk bertahan daripada melakukan pinjaman ke lembaga keuangan.

Ditinjau dari teori akuntansi manajemen yang dikemukakan Barbera, Carmela et al.(2020), Ezzamel & Bourn (1990) dan Hopwood (2009), maka penelitian ini menjelaskan bahwa UMKM belum terlalu melakukan praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian dalam menjalankan bisnisnya, bahkan pada saat terjadi krisis keuangan akibat *pandemic* COVID. Praktik perencanaan keuangan melalui penganggaran penerimaan dan pengeluaran beban produksi belum terlalu maksimal dilaksanakan oleh UMKM. Untuk praktik pengendalian, kebiasaan melakukan penilaian resiko keuangan juga belum banyak dilakukan oleh UMKM. Padahal, menurut Barbera, Carmela et al.(2020) dan Hopwood (2009) praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian merupakan praktik akuntansi yang digunakan dalam melakukan strategi antisipasi untuk bisnis pada saat terjadi krisis keuangan. Dengan demikian, UMKM belum dapat melakukan strategi antisipasi mengingat kondisi praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian yang masih dalam tahap awal.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa UMKM lebih berada pada strategi bertahan daripada strategi antisipasi, karena praktik perencanaan keuangan, kontrol keuangan dan pengendalian resiko keuangan belum terlalu banyak dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Barbera, Carmela et al.(2020), Ezzamel & Bourn (1990) dan Hopwood (2009), Kober & Thambar (2021) dan Passeti et al. (2021) bahwa jika praktek perencanaan keuangan dan pengendalian belum optimal, maka usaha akan berada pada strategi bertahan dengan mengandalkan pada pembentukan dana dan memulai untuk melakukan perubahan praktik akuntansi berupa perencanaan, pencatatan dan pengendalian. Dengan demikian, penelitian menghasilkan novelty bahwa jika usaha masih dalam tahap memulai pelaksanaan praktik penganggaran, pencatatan dan pengendalian saat krisis keuangan, maka strategi bertahan mereka adalah strategi menghadapi (*cope capacity*) dengan mengandalkan pembentukan dana cadangan dari simpanan alih-alih menggunakan formula prediksi keuangan, monitoring dan evaluasi keuangan dalam menata keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil survey terhadap empatpuluh dua responden usaha mikro, kecil dan menengah, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal yang dapat dijadikan pelajaran terkait pelaksanaan praktik akuntansi pencatatan, penganggaran dan pengendalian untuk strategi pertahanan keuangan UMKM pada saat terjadinya krisis keuangan akibat *pandemic* COVID. Pertama, praktik penganggaran untuk merencanakan keuangan baik dari sisi penerimaan dan pengeluaran, belum terlalu banyak dilakukan oleh UMKM. Kedua, terjadinya krisis keuangan akibat adanya *pandemic* COVID mendorong UMKM untuk lebih sadar dalam mengelola keuangannya dari segi pencatatan transaksi ekonomi dan penyusunan laporan keuangan neraca dan laba rugi. Ketiga, praktik pengendalian mulai dilakukan oleh UMKM seiring dengan terjadinya kesulitan bisnis yang berakibat meningkatnya keterbatasan sumber daya. Keempat, UMKM lebih banyak mengandalkan dana simpanan untuk mempertahankan bisnisnya pada saat pandemi Covid. Dengan mengadopsi teori akuntansi manajemen, maka disimpulkan bahwa UMKM masih berada pada strategi bertahan daripada strategi antisipasi untuk menghadapi krisis keuangan dengan mengandalkan dana simpanan untuk mempertahankan bisnisnya daripada dengan melakukan perencanaan keuangan, kontrol keuangan dan pengendalian resiko keuangan. Hal ini terjadi karena kondisi UMKM masih dalam tahap awal pada pelaksanaan praktik perencanaan, pencatatan dan pengendalian. Implikasi dari penelitian ini adalah masih perlunya program-program akselerasi untuk membantu UMKM dalam menata keuangannya baik dari segi akuntansi maupun manajemen yang dapat dilakukan oleh pihak akademisi maupun professional akuntan. Tujuannya adalah memperkuat institusi UMKM baik secara ekonomi dan sosial sehingga keberadaan UMKM kokoh sebagai unsur pendukung pertumbuhan ekonomi negara. Kelemahan penelitian ini adalah, pertama, data yang masih minim dari segi jumlah responden dan kedua, responden masih didominasi oleh usaha mikro. Saran penelitian selanjutnya adalah penambahan jumlah responden dengan jumlah proporsi yang seimbang antara usaha mikro, kecil dan menengah. Serta, penelitian yang fokus pada bagaimana UMKM merubah budaya akuntansinya pada saat menghadapi krisis keuangan akan tetap menarik untuk dilakukan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Katalog: 3101028. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*, vi+ 22 halaman.
- Bappenas. (2020). *Kajian Kebijakan Penanggulangan Dampak COVID-19 terhadap UMKM: Survey Kebutuhan Pemulihan Usaha bagi UMKM Indonesia*. 1–59.
- Barbera, Carmela, Guarini, E., & Steccolini, I. (2020). How do governments cope with austerity? The roles of accounting in shaping governmental financial resilience. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(3), 529–558.
- De Vaus, D. (2014). *Surveys in Social Research* (6th ed.). Routledge.
- Eichhorn, J. (2021). *Survey Research and Sampling*. Sage Publications Inc.
- Eldenbug, L. G., Brooks, A., Oliver, J., Vesty, G., Dormer, R., Murthy, V., & Pawsey, N. (2020).

- Management Accounting* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Ezzamel, M., & Bourn, M. (1990). The roles of accounting information systems in an organization experiencing financial crisis. *Accounting, Organizations and Society*, 15(5).
- Gerald, E., Obianuju, A., & Chukwunonso, N. (2020). Strategic agility and performance of small and medium enterprises in the phase of Covid-19 pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i1.163>
- Hopwood, A. G. (2009). The economic crisis and accounting: Implications for the research community. *Accounting, Organizations and Society*, 34(6–7).
- International Trade Centre. (2021). *Empowering the Green Recovery*.
- Ismail, J. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Pada Umkm Provinsi Gorontalo. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 238–252. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.41248>
- Kent, R. (2001). *Data Construction and Data Analysis for Survey Research*. Palgrave, Macmillan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kober, R., & Thambar, P. J. (2021). Coping with COVID-19: the role of accounting in shaping charities' financial resilience. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(6), 1416–1429. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4919>
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Nugraheni, A. P., Pramudyastuti, O. L., & Sunaningsih, S. N. (2020). Strategy Of SMEs In The Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.45>
- Palupi, A., & Salsabila, N. (2021). Analisa Konstruksi Sosial Implementasi Akuntansi Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 3(4), 799–810. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/459%0Ahttp://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/459/321>
- Passetti, E. E., Battaglia, M., Bianchi, L., & Annesi, N. (2021). Coping with the COVID-19 pandemic: the technical, moral and facilitating role of management control. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(6), 1430–1444. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2020-4839>
- Pedauga, L., Sáez, F., & Delgado-Márquez, B. L. (2022). Macroeconomic lockdown and SMEs: the impact of the COVID-19 pandemic in Spain. *Small Business Economics*, 58(2), 665–688. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00476-7>
- Pujiastuti, H. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Leverage Dalam Penentuan Kualitas UMKM dengan Anggaran sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 61–76. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.519>
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). *The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Medium Enterprises in Banyumas Region , Indonesia*. 17(2), 63–76.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Remy Beauregard, Jose A. Lopez, and M. M. S. (2021). Small Business Lending during COVID-19. *FRBSF Economic Letter*. <https://eds-1a-1ebscohost-1com-10000b5dp1d27.han.buw.uw.edu.pl/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=8&sid=62dcb7e2-fc12-42df-a283-7f7ede22e390%40sessionmgr102>
- Riestiningtyas, N., & Ramadhinny, E. (n.d.). *SAK EMKM Pada Koperasi UKM Tajur Halang Makmur Bogor*. 88–95.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>

- Sawitri, A. P., Puri S, W., Rachman, M., Bayu, A., & Nurdina. (2020). Pengelolaan Anggaran UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Covid 19 Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *EKOBIS ABDIMAS*, 1(2), 169–175.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sukmayanti, K. L., & Devi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 805–814.
- Tahajuddin, S. (2021). The Malaysian Experience on Covid-19 Pandemic: The Articles Review and Potential Research Opportunities from the Organizational and Accounting Perspectives. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, 3(1), 755–756. <https://doi.org/10.35629/5252-0301755761>
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 929–940. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10016>